

**RESPONS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA MATERI TEKS BERITA BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA
KELAS XI DI SMA YADIKA**

(Skripsi)

Oleh

**IDA AYU MADE KERTI ASIH
2113041038**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

RESPONS PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MATERI TEKS BERITA BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA KELAS XI DI SMA YADIKA

Oleh

IDA AYU MADE KERTI ASIH

Penelitian ini bertujuan mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks berita berbasis Kurikulum Merdeka di kelas XI SMA Yadika. Fokus penelitian meliputi tiga komponen pembelajaran, yaitu metode, media, dan bahan ajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei populasi sebanyak 144 peserta didik pada kelas XI yang terdiri atas 4 kelas.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 92 peserta didik yang dipilih secara acak (*random sampling*). Data dikumpulkan melalui instrumen skala Likert dengan empat kategori jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Teknik analisis data menggunakan metode statistik deskriptif dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori stimulus dan respons pada pembelajaran yang menjelaskan bahwa stimulus yang diberikan pendidik melalui metode, media, dan bahan ajar yang digunakan akan mempengaruhi respons peserta didik.

Berdasarkan hasil dari penelitian penggunaan metode, media, dan bahan ajar yang digunakan pendidik kelas XI SMA Yadika pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks berita memperoleh hasil persetujuan yakni 95,63% dari seluruh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Blended Learning* dengan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) yang terintegrasi dengan *Social Emotional Learning* (SEL) memperoleh tingkat persetujuan rata-rata 97,81%. Media pembelajaran berupa alat digital dan fisik mendukung pemahaman peserta didik dengan tingkat persetujuan 94,55%. Bahan ajar yang digunakan, seperti teks berita, video, dan referensi daring, dinilai relevan dan memadai dengan tingkat persetujuan yang sama, yakni 94,55%.

Kata kunci: *respons, peserta didik, kurikulum merdeka, pembelajaran, teks berita.*

ABSTRACT

STUDENTS' RESPONSE TO INDONESIAN LANGUAGE LEARNING ON NEWS TEXT MATERIAL BASED ON THE MERDEKA CURRICULUM IN GRADE XI AT SMA YADIKA

By

IDA AYU MADE KERTI ASIH

This study aims to determine students' responses to Indonesian language learning on news text material based on the Merdeka Curriculum in Grade XI at SMA Yadika. The research focuses on three learning components: methods, media, and teaching materials. A quantitative approach with a survey method was employed, involving a population of 144 Grade XI students from four different classes.

The study utilized a random sampling technique, selecting 92 students as the sample. Data were collected using a Likert scale instrument with four response categories: strongly agree, agree, disagree, and strongly disagree. Data analysis was conducted using descriptive statistical methods, and the theoretical foundation of this study is the stimulus-response theory in learning, which explains that the stimuli provided by educators through methods, media, and teaching materials influence students' responses.

The findings indicate that the methods, media, and teaching materials used by educators in teaching Indonesian news text material received an approval rate of 95.63% from all respondents. The Blended Learning method with a Project-Based Learning (PjBL) approach integrated with Social Emotional Learning (SEL) obtained an average approval rate of 97.81%. Learning media, including digital and physical tools, supported students' understanding with an approval rate of 94.55%. Teaching materials, such as news texts, videos, and online references, were considered relevant and adequate, receiving the same approval rate of 94.55%.

Keywords: *response, students, Merdeka Curriculum, learning, news text.*

**RESPONS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA MATERI TEKS BERITA BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA
KELAS XI DI SMA YADIKA**

Oleh

IDA AYU MADE KERTI ASIH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : RESPONS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MATERI TEKS BERITA BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA KELAS XI DI SMA YADIKA

Nama Mahasiswa : Ida Ayu Made Kerti Asih

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113041038

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.
NIP 197808092008012014

Siska Meirita, M.Pd.
NIK 231606870501201

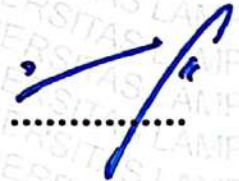
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.



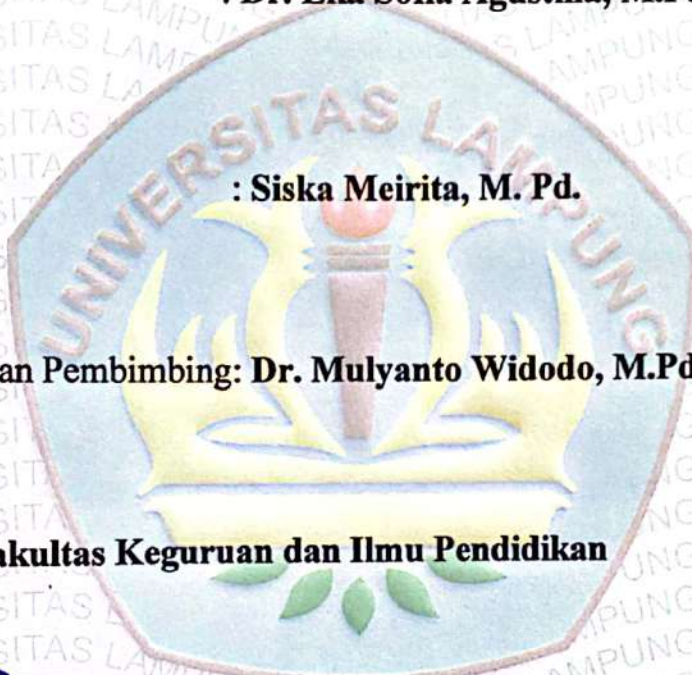
Sekretaris : Siska Meirita, M. Pd.



Penguji Bukan Pembimbing: Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Maret 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Ayu Made Kerti Asih
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113041038
Judul Skripsi : Respons Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Berita Berdasarkan Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMA Yadika
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, serta arahan pembimbing.
2. dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 12 Maret 2025



Ida Ayu Made Kerti Asih
NPM 2113041038

RIWAYAT HIDUP



Penulis merupakan putri dari pasangan Ida Bagus Ketut Purwa Antara dan Ida Ayu Komang Werdi Laksemi dan anak kedua dari dua bersaudara. Lahir di Kalianda pada tanggal 04 November 2003 penulis memulai menempuh pendidikan di TK Xaverius Kalianda pada tahun 2008—2009, SD Negeri 2 Kalianda 2009 sampai 2012 lalu pindah ke SD Negeri 2 Rama Gunawan dari tahun 2012 sampai 2015, SMP Negeri 1 Seputih Raman dari tahun 2015—2018, lalu melanjutkan SMA di SMA Negeri 1 Seputih Raman dari tahun 2018—2021. Tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis selama menjadi mahasiswa Universitas Lampung mengikuti beberapa organisasi kampus. Adapun organisasi tersebut adalah BEM FKIP Unila Tahun 2021, BEM Unila tahun 2022, Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2021—2022, UKM Hindu Unila dari tahun 2021—2024. Selain itu penulis juga pernah mengikuti kegiatan MBKM penelitian pada semester 4 dan 5, penulis juga melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan). Pelaksanaan KKN-PLP di Desa Gayam dan SDN Gayam, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTO

ये यथा मां प्रपद्यन्ते तांस्तथैव भजाम्यहम् ।
मम वर्त्मानुवर्तन्ते मनुष्याः पार्थ सर्वशः ॥११॥

Sejauh mana semua orang menyerahkan diri kepada-Ku,
Aku menganugerahi mereka sesuai dengan penyerahan
diri-Nya itu. Semua orang menempuh jalan-Ku dalam
segala hal, wahai putera Pṛthā.

(Bhagavad Gita Adhyaya 4 Sloka 11)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya,
berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra—Hindia)

“Jadilah versi terbaik dari dirimu sendiri, bukan versi terbaik dari orang lain”

(Ida Ayu Made Kerti Asih)

“Bukan beban yang menghancurkanmu, tapi caramu membawanya”

(Lou Holtz)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Aji dan Ibuku tercinta, terima kasih untuk semua cinta, kasih, dan pengorbanan yang telah Aji dan Ibu berikan kepada aku, anakmu.
2. Wigus tersayang, Ida Bagus Gede Yogi Putra Awatara.
3. Kakyang dan Niyang Griya Mekar Ida Bagus Kade Parwa dan Ida Ayu Putu Namo, serta Kakyang dan Niyang di Bali (Alm) Ida Bagus Putu Pogog dan (Almh) Ida Ayu Made Ingseng yang tersayang.
4. Iga Carlina sahabat seperjuanganku.
5. Dosen-dosenku dan seluruh staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Sahabat-sahabatku terkasih.
7. Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung 2021, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul *Respons Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Berita Berdasarkan Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMA Yadika* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dengan setulus hati penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung dan pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Siska Meirita, M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Penguji utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini dan selama proses perkuliahan.
6. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku Pembimbing akademik yang banyak memberikan saran, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu dosen, dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Lampung.

8. Almamater Universitas Lampung dan Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Orang tua tercinta Aji Ida Bagus Ketut Purwa Antara dan Ibu Ida Ayu Komang Werdi Laksemi yang telah membesarkan, menyayangi, mencintai, memfasilitasi, dan selalu mendoakan dengan sepenuh hati.
10. Wigus tercinta Ida Bagus Gede Yogi Putra Awatara, kakak terbaik yang pernah ada dan selalu ada serta mendukung setiap cita-citaku.
11. Kakyang dan Niang yang selalu memberi doa dan perhatian baik ada secara sekala dan niskala.
12. Teman seperjuangan dan sekosanku Iga Carlina yang selalu bersama dari SMP, SMA, sampai kuliah yang selalu menyemangati, mendoakan, menghiburku baik suka dan duka selama proses penulisan skripsi ini.
13. Sahabat masa sekolahku Oni Vivilawati yang menyemangati dan mendoakanku selama proses penulisan skripsi ini.
14. Ibu Dewanti S.Y., selaku guru Bahasa Indonesia SMA Yadika yang sangat membantu dan memberikan serta motivasi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
15. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung 2021, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
16. Sahabat-sahabatku terkasih.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 12 Maret 2025
Penulis



Ida Ayu Made Kerti Asih
NPM 2113041038

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia	7
2.1.1 Pembelajaran Materi Sastra Indonesia di Sekolah.....	7
2.1.2 Pembelajaran Materi Bahasa Indonesia di Sekolah.....	8
2.2 Komponen Pembelajaran Bahasa Indonesia	9
2.2.1 Tujuan Pembelajaran	10
2.2.2 Pendidik dan Peserta Didik.....	10
2.2.3 Metode Pembelajaran	10
2.2.4 Media Pembelajaran	13
2.2.5 Bahan Ajar Pembelajaran	15
2.2.6 Evaluasi Pembelajaran.....	17

2.3	Teori Pembelajaran Bahasa Indonesia	18
2.3.1	Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	18
2.3.2	Teori Stimulus Respons pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	20
2.3.3	Teori Behavioristik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	21
2.4	Kurikulum Merdeka	22
2.5	Pembelajaran Teks Berita Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka.....	23
III.	METODE PENELITIAN	27
3.1	Metode Penelitian.....	27
3.2	Populasi dan Sampel	28
3.3	Variabel Penelitian	29
3.4	Instrumen Penelitian.....	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data	33
3.5.1	Merancang Instrumen Pengumpulan Data.....	33
3.5.2	Pengambilan Sampel.....	34
3.5.3	Pengumpulan Data	35
3.5.4	Pengumpulan Kembali Kuesioner	35
3.6	Teknik Analisis Data	36
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1	Hasil Penelitian Respons Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Berita Berdasarkan Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMA Yadika	38
4.1.1	Data Hasil Perolehan Responden Penelitian.....	38
4.1.2	Hasil Respons Penggunaan Metode Pembelajaran Kelas XI di SMA Yadika pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	39
4.1.3	Hasil Respons Penggunaan Media Pembelajaran Kelas XI di SMA Yadika pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	45
4.1.4	Hasil Respons Penggunaan Bahan Ajar Pembelajaran Kelas XI di SMA Yadika pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	52
4.2	Pembahasan Penelitian Respons Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Berita Berdasarkan Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMA Yadika	59
4.2.1	Pembahasan Data Hasil Perolehan Responden Penelitian.....	59
4.2.2	Pembahasan Respons Penggunaan Metode Pembelajaran Kelas XI di SMA Yadika pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	60
4.2.3	Pembahasan Respons Penggunaan Media Pembelajaran Kelas XI di SMA Yadika pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	64

4.2.4 Pembahasan Respons Penggunaan Bahan Ajar Pembelajaran Kelas XI di SMA Yadika pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	67
---	----

V. SIMPULAN DAN SARAN	72
------------------------------------	-----------

5.1 Simpulan.....	72
-------------------	----

5.2 Saran.....	73
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	78
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F	20
Tabel 3.1 Indikator Instrumen Skala Likert Observasi Penggunaan Metode, Media, dan Bahan Ajar Pembelajaran	26
Tabel 4.1 Data Jumlah Responden Per kelas	38
Tabel 4.2 Total Poin Setiap Pernyataan Penggunaan Metode Pembelajaran Teks Berita Kelas XI F-1.....	39
Tabel 4.3 Total Poin Setiap Pernyataan Penggunaan Metode Pembelajaran Teks Berita Kelas XI F-3.....	39
Tabel 4.4 Total Poin Setiap Pernyataan Penggunaan Metode Pembelajaran Teks Berita Kelas XI F-41.....	40
Tabel 4.5 Total Keseluruhan Poin Q1 Sampai Q10 Penggunaan Metode Pembelajaran Teks Berita Kelas XI.....	40
Tabel 4.6 Persentase Q1 Sampai Q10 Penggunaan Metode Pembelajaran Teks Berita Kelas XI	42
Tabel 4.7 Interval dan Kategori R Pada Penggunaan Metode Pembelajaran Teks Berita Kelas XI.....	44
Tabel 4.8 Frekuensi dari Kategori R pada Penggunaan Metode Pembelajaran Kelas XI Teks Berita Berdasarkan Kurikulum Merdeka	45
Tabel 4.9 Total Poin Setiap Pernyataan Penggunaan Media Pembelajaran Teks Berita Kelas XI F-1	46
Tabel 4.10 Total Poin Setiap Pernyataan Penggunaan Media Pembelajaran Teks Berita Kelas XI F-3	46
Tabel 4.11 Total Poin Setiap Pernyataan Penggunaan Media Pembelajaran Teks Berita Kelas XI F-4	47
Tabel 4.12 Total Keseluruhan Poin Q1 Sampai Q10 Penggunaan Media Pembelajaran Teks Berita Kelas XI.....	47
Tabel 4.13 Persentase Q1 Sampai Q10 Penggunaan Media Pembelajaran Teks Berita Kelas XI	49
Tabel 4.14 Interval dan Kategori R pada Penggunaan Media Pembelajaran Teks Berita Kelas XI	51

Tabel 4.15 Frekuensi dari Kategori R pada Penggunaan Media Pembelajaran Kelas XI Teks Berita Berdasarkan Kurikulum Merdeka	52
Tabel 4.16 Total Poin Setiap Pernyataan Penggunaan Bahan Ajar Pembelajaran Teks Berita Kelas XI F-1	52
Tabel 4.17 Total Poin Setiap Pernyataan Penggunaan Bahan Ajar Pembelajaran Teks Berita Kelas XI F-3	53
Tabel 4.18 Total Poin Setiap Pernyataan Penggunaan Bahan Ajar Pembelajaran Teks berita kelas XI F-4.....	53
Tabel 4.19 Total Keseluruhan Poin Q1 Sampai Q10 Penggunaan Bahan Ajar Pembelajaran Teks Berita Kelas XI.....	54
Tabel 4.20 Persentase Q1 Sampai Q10 Penggunaan Bahan Ajar Pembelajaran Teks Berita Kelas XI	55
Tabel 4.21 Interval dan Kategori R Pada Penggunaan Bahan Ajar Pembelajaran Teks Berita Kelas XI.....	58
Tabel 4.22 Frekuensi dari Kategori R Pada Penggunaan Bahan Ajar Pembelajaran Kelas XI Teks Berita Berdasarkan Kurikulum Merdeka	58

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran krusial dalam pembangunan suatu negara, terutama di Indonesia yang memiliki populasi besar serta keberagaman budaya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi landasan bagi kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Selain itu, pendidikan berperan penting dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di tingkat global maupun lokal. Investasi pada sektor ini turut meningkatkan daya saing ekonomi serta membentuk masyarakat yang inklusif, berbudaya, dan berdaya saing. Melalui sistem pendidikan yang kuat dan merata, Indonesia dapat menghadapi masa depan dengan optimisme serta mempercepat pembangunan menuju masyarakat yang lebih maju dan berkelanjutan (Irianto, 2017).

Bahasa Indonesia adalah alat dalam memperkuat identitas dan keberagaman budaya bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara, tidak hanya berfungsi sebagai alat penting untuk berkomunikasi, tetapi juga merupakan simbol persatuan dan kesatuan bangsa seperti yang tertuang dalam Sumpah Pemuda. Melalui pendidikan Bahasa Indonesia, generasi muda dapat memahami sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang membentuk bangsa ini serta menjunjung tinggi keragaman bahasa lokal yang beragam di seluruh Indonesia (Erwin, 2021).

Pembelajaran bahasa memiliki peran sentral dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, selain berfungsi sebagai sarana komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan mengekspresikan ide secara efektif serta jelas. Kemampuan ini sangat penting dalam menyiapkan generasi mendatang agar menjadi warga negara yang kreatif, aktif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Mislikhah, 2020).

Proses pembelajaran yang baik dan yang efektif membutuhkan stimulus yang tepat untuk memancing respons positif dari peserta didik karena berdasarkan teori

stimulus respons, respons berasal dari rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh seseorang. Stimulus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan oleh pendidik dengan berbagai cara untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik (Nahar, 2016). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan stimulus dan respon yang tepat peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh interaksi antara stimulus dan respons. Keterkaitan antara stimulus dan respons sangat penting untuk memahami seberapa efektif pengajaran yang digunakan dengan melihat bagaimana peserta didik merespons pelajaran. Evaluasi mengenai respons peserta didik sangat penting untuk pengembangan dan perbaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Respons yang positif menunjukkan bahwa metode pembelajaran bekerja dengan baik dan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik (Supit dkk, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusdiah di SMA N 1 Mataram dengan judul "Analisis respons Peserta Didik terhadap Merdeka Belajar Berbasis Teknologi Informasi Pasca Pandemi Covid-19" berfokus pada respons peserta didik kelas XI terhadap penerapan Kurikulum Merdeka berbasis teknologi informasi memberikan hasil yang menunjukkan hasil positif respons peserta didik bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang digunakan di SMA N 1 Mataram dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik (Rusdiah, 2022). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Noria Sinta berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri Satap 8 Binamu" yang bertujuan menyelidiki respons peserta didik pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP memiliki hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan Kurikulum Merdeka dibuktikan dengan respons positif peserta didik (Sinta, 2023).

Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap respons peserta didik. Sebuah inovasi baru yakni Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikan Indonesia dirancang untuk memberikan sekolah lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik

peserta didik. Kurikulum Merdeka berbeda dengan pendekatan kurikulum sebelumnya yang cenderung terpusat atau sentralistik, kini memberikan sekolah lebih banyak kebebasan untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal peserta didik. Melalui Kurikulum Merdeka dan pendekatannya yang fleksibel dan berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, diharapkan dapat memicu respons positif dari peserta didik (Ma'ruf, 2024). Penelitian ini akan mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan yang diharapkan oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka terdapat enam komponen utama yang berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, yaitu tujuan pembelajaran, pendidik dan peserta didik, bahan ajar atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai arah yang ingin dicapai, sedangkan pendidik dan peserta didik menjadi pelaku utama yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Bahan ajar atau materi pembelajaran memberikan isi yang dipelajari, didukung oleh metode dan media pembelajaran yang dirancang untuk menyampaikan materi secara efektif dan menarik. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Pentingnya mengetahui respons peserta didik dalam setiap komponen ini adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Respons peserta didik juga menjadi indikator efektivitas pembelajaran dan membantu pendidik melakukan perbaikan untuk mencapai hasil yang optimal (Dolog, 2016).

Penelitian tentang respons peserta didik terhadap Kurikulum Merdeka pada materi teks berita di SMA Yadika ini, peneliti berfokus pada tiga komponen pembelajaran dari enam komponen pembelajaran yang ada yakni metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar pembelajaran yang digunakan oleh pendidik saat kegiatan belajar mengajar sebagai parameter penilaian respons peserta didik. Meneliti tiga komponen pembelajaran, yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar, sangat penting untuk memahami respons peserta

didik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, sementara media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu visual atau interaktif yang mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik. Bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan memudahkan dalam menangkap inti pembelajaran (Dolog, 2016). Ketiga komponen ini saling terkait dan berperan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi sejauh mana peserta didik merespons dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, tiga komponen pembelajaran yang dijadikan indikator pada penelitian ini sudah mewakili lima puluh persen kriteria dari komponen pembelajaran yakni, tujuan pembelajaran, pendidik dan peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Bunyamin, 2021) untuk mengetahui respon peserta didik saat pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks berita berdasarkan Kurikulum Merdeka kelas XI di SMA Yadika. Sebagai salah satu institusi pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka, SMA Yadika berfungsi sebagai representasi dari pelaksanaan kurikulum tersebut di tingkat sekolah menengah.

Berdasarkan data empiris terkait pentingnya respons peserta didik dalam pembelajaran maka penting untuk meneliti respons peserta didik kelas XI di SMA Yadika terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks berita berdasarkan Kurikulum Merdeka yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini merupakan inovasi baru dari penelitian yang serupa dengan fokus penelitian yang lebih luas yakni meneliti respons peserta didik melalui penggunaan metode, media, dan bahan ajar yang diterapkan pendidik pada saat proses pembelajaran di SMA Yadika. Pemilihan objek penelitian yakni di SMA berdasarkan kepada penelitian awal peneliti dan menemukan bahwa SMA Yadika merupakan SMA yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dan peserta didik di SMA Yadika cukup responsif dibuktikan dengan banyaknya penelitian terdahulu yang menggunakan SMA Yadika sebagai objek penelitian. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas dan efisiensi penerapan Kurikulum Merdeka serta membantu menemukan strategi pembelajaran yang lebih baik sesuai kebutuhan

peserta didik serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang-orang yang bekerja dalam sistem pendidikan, seperti pendidik, kepala sekolah, dan pihak lain yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan pendidikan. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peserta didik merespons kurikulum yang diterapkan memungkinkan peserta didik untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana respons peserta didik terhadap penggunaan metode pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka materi teks berita kelas XI di SMA Yadika?
2. Bagaimana respons peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka materi teks berita kelas XI di SMA Yadika?
3. Bagaimana respons peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka materi teks berita kelas XI di SMA Yadika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui respons peserta didik terhadap penggunaan metode pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka pada materi teks berita kelas XI di SMA Yadika.
2. Mengetahui respons peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka pada materi teks berita kelas XI di SMA Yadika.
3. Mengetahui respons peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka pada materi teks berita kelas XI di SMA Yadika.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat ditinjau dari secara teoretis dan praktis yaitu.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan manfaat yakni menambah khasanah pengetahuan mengenai respons peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada teks berita dalam kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai respons yang mungkin muncul dari peserta didik dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks berita berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dapat membantu peneliti dalam menangkap nuansa dan variasi respons yang terjadi di lapangan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini bermanfaat bagi pendidik untuk memahami pentingnya respons peserta didik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, merancang strategi yang lebih sesuai, dan memanfaatkan metode, media, serta bahan ajar secara optimal.

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk mengembangkan kerangka konseptual yang lebih baik tentang bagaimana respons peserta didik memengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dapat membantu memperkaya literatur dan pemahaman dalam bidang ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah respons peserta didik kelas XI di SMA Yadika berdasarkan penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar pembelajaran yang digunakan di dalam kelas pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi teks berita yang menggunakan Kurikulum Merdeka berdasarkan Kurikulum Merdeka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan disisi lain sastra adalah seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Keduanya saling terkait karena bahasa adalah fondasi utama yang memungkinkan sastra menyampaikan ide-ide secara mendalam dan kreatif. Saat peserta didik belajar bahasa dan sastra, peserta didik tidak hanya belajar cara berkomunikasi, tetapi peserta didik juga belajar prinsip-prinsip moral, etika, dan estetika yang dapat digunakan dalam keseharian. Oleh karena itu, bahasa dan sastra memainkan peran penting dalam membangun karakter dan perilaku yang lebih baik (Sayogha dkk, 2023).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat dibutuhkan bagi pemahaman budaya dan kemampuan berbahasa. Pendekatan berbasis teks dan nonteks membantu peserta didik mengintegrasikan kemampuan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, serta menulis melalui pengetahuan bahasa dan sastra. Kemampuan berbahasa tersebut memberikan peserta didik kemampuan untuk menganalisis teks dan menggunakan bahasa dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks bertujuan untuk mendorong berkembangnya cara peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan terkontrol. Melalui teks, peserta didik juga dilatih berpikir secara empiris dan kritis (Agustina, 2017). Selain pembelajaran teks ada juga pembelajaran non teks, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis materi nonteks berarti meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan menggunakan bahan bacaan tambahan selain buku teks biasa (Aprianto dkk, 2021).

2.1.1 Pembelajaran Materi Sastra Indonesia di Sekolah

Sastra sangat penting bagi kehidupan manusia karena berhubungan erat dengan lingkungan dan budaya yang terus berubah sepanjang zaman. Kedinamisan ini turut

memengaruhi model pembelajaran bahasa yang perlu disesuaikan agar tetap relevan seiring perubahan zaman. Pembentukan karakter peserta didik sangat penting selama proses pembelajaran bahasa dan sastra. Berbagai karya sastra baik tulisan maupun lisan, mengandung nilai-nilai moral dan karakter. Karya sastra adalah "*dulce et utile*" karena tidak hanya bermanfaat sebagai hiburan, tetapi juga memberikan pelajaran moral dan etika. Melalui karya sastra, pendidikan budaya serta karakter bangsa membantu peserta didik agar tumbuh sebagai orang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif, sebagai contoh tembang Jawa yang berisi petuah atau ajaran tata krama untuk membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai moral yang sangat mungkin diterapkan di keseharian agar membentuk individu yang baik (Rahman, 2018).

2.1.2 Pembelajaran Materi Bahasa Indonesia di Sekolah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menjadi dasar hukum bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pasal 36 ayat 2 UU ini menegaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia menempati posisi sentral dan penting dalam sistem pendidikan. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membentuk keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, termasuk kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui penguasaan bahasa, peserta didik diharapkan mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sosial peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup, dan penguasaan bahasa menjadi sarana penting dalam mengkomunikasikan serta menyerap pengetahuan dari berbagai bidang ilmu yang ada dalam masyarakat. Melalui kemampuan berbahasa yang baik, diharapkan prestasi belajar peserta didik akan meningkat, mendorong peserta didik agar mampu mencapai arah sistem pendidikan nasional. Intinya, pembelajarannya dirancang untuk mengasah keterampilan berbahasa peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan bermakna (Rohani, 2020).

Pendidikan memegang peran sentral dalam kehidupan manusia, terutama kaitannya dengan lingkungan dan budaya, karena meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, termasuk kemampuan berbahasa, yang berkontribusi pada kualitas

sumber daya manusia. Dalam hal ini, bahasa Indonesia berfungsi sebagai sistem simbol bunyi yang digunakan sebagai alat utama dalam interaksi antarmanusia. Bahasa Indonesia diajarkan tidak hanya sebagai cara dalam berkomunikasi namun untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis dengan benar pula. Kemampuan peserta didik untuk mempergunakan bahasa dan karya sastra dalam pengembangan ilmu, kepribadiannya, serta pengetahuannya adalah tujuan pembelajaran ini. Peserta didik juga didorong untuk memiliki kegemaran membaca dan menulis, yang dapat meningkatkan kepedulian, rasa cinta, dan kecintaan terhadap Bahasa Indonesia. Selain itu, pendidikan bahasa dan sastra sangat penting untuk pendidikan karakter karena memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui proses olah pikiran, hati, perasaan, dan keterampilan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa dan sastra berfungsi sebagai alat yang berguna untuk membangun individu yang tangguh dan bermoral (Made dkk, 2021).

2.2 Komponen Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kegiatan pembelajaran ditandai oleh adanya interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, seperti pendidik, teman sebaya, alat, media pembelajaran, atau sumber belajar lainnya sebab, pembelajaran terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu tujuan, pendidik dan peserta didik, materi atau bahan ajar, strategi atau metode, media, dan evaluasi. Sebagai sebuah sistem, komponen-komponen ini membentuk kesatuan yang saling terhubung dan saling memengaruhi. Contohnya, pemilihan materi ajar harus selaras dengan tujuan yang ditetapkan, disampaikan dengan strategi yang tepat serta didukung oleh media yang relevan, dan dievaluasi berdasarkan keselarasan antara tujuan, materi, media, dan strategi yang digunakan. Semua komponen tersebut saling bergantung (interdependensi) dan saling melengkapi (komplementer) untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal (Bunyamin, 2021).

2.2.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran mencakup *instructional goals* dan *instructional objectives*, *instructional goals* terdiri atas tujuan yang dapat diamati, terukur, dan kontekstual, sedangkan *instructional objectives* berkaitan dengan upaya pencapaian, perilaku belajar, serta kriteria pembelajaran yang relevan. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran, tiga tujuan pertama termasuk dalam *instructional goals*, sementara tujuan pembelajaran lebih mengarah pada *instructional objectives* yang berfokus pada pencapaian spesifik. *Instructional goals* mencakup perilaku yang dapat diamati dan diterapkan dalam berbagai konteks, seperti sekolah, rumah, atau lingkungan bermain, yang tercermin dalam kurikulum Indonesia melalui Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar (Latip, 2021).

2.2.2 Pendidik dan Peserta Didik

Peserta didik ialah individu yang merasakan dampak dari aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh pendidik. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang terpenting dalam interaksi pendidikan, dan peserta didik menjadi pusat perhatian dalam setiap pendidikan. Sementara itu, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik. Sebelum memulai tugas profesionalnya, pendidik harus menyiapkan perangkat pembelajaran, menetapkan tujuan, memilih metode, menyampaikan materi ajar, memilih sumber belajar, serta melakukan evaluasi (Dolog, 2016).

2.2.3 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah gabungan dua kata yang memiliki makna selaras. Metode, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tujuan tercapai. Hamzah dan Muhlisrarinic (2014) mendefinisikan metode sebagai cara yang teratur dan dirancang secara mendalam agar tercapainya tujuan yang sudah direncanakan. Dalam konteks pembelajaran, metode mengajar adalah strategi dirancang oleh pendidik untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif sehingga tujuan

pembelajaran tercapai. Pembelajaran ialah upaya sadar dari pendidik untuk membantu peserta didik belajar ditandai dengan ciri berubahnya tingkah laku setelah bertambah pengetahuan peserta didik secara signifikan dan bertahan lama melalui pengalaman belajar. Dengan demikian, metode pembelajaran mencakup cara interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam seluruh rangkaian pembelajaran. Untuk itu, pendidik perlu memahami berbagai metode pengajaran agar materinya dapat tersampaikan dengan optimal serta tidak sulit dimengerti oleh peserta didik (Nurliaariani dkk, 2022).

Pembelajaran dapat sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan ketika pendidik memahami, mempelajari, dan menerapkan berbagai metode mengajar secara langsung dalam proses pembelajaran. Beragam metode ini dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan pengajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Tyasmaning, 2022). Pembelajaran abad ke-21 secara sederhana dapat diartikan sebagai proses belajar yang membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, yaitu 4C yang mencakup (1) komunikasi (*communication*), (2) kolaborasi (*collaboration*), (3) berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), serta (4) kreativitas dan inovasi (*creative and innovative*). Barus (2019) menyatakan bahwa terdapat tujuh model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran abad ke-21, yaitu *discovery learning*, *inquiry learning*, *problem based learning*, *project based learning*, *production based training*, *teaching factory*, dan *blended learning* (Indarta dkk, 2022).

1. *Discovery Learning*

Metode ini mengembangkan metode belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam menemukan, menyelidiki, memproses, serta menyimpulkan sendiri dikenal sebagai belajar penemuan akan menghasilkan pemahaman yang lebih tahan lama dalam ingatan. Selain itu, metode ini memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta didik dan membantu mereka mengingat materi dengan lebih baik (Indarta dkk, 2022).

2. *Inquiry Learning*

Metode ini mempersiapkan peserta didik dalam situasi tertentu agar dapat melakukan eksperimen sendiri, sehingga mereka mampu berpikir kritis serta mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi dan dipertanyakan (Indarta dkk, 2022).

3. *Problem Basic Learning*

Metode pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik awal untuk mengumpulkan dan menyatukan pengetahuan baru (Indarta dkk, 2022).

4. *Project Basic Learning*

Metode pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai sarana, peserta didik terlibat dalam eksplorasi, evaluasi, interpretasi, dan pengolahan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Indarta dkk, 2022).

5. *Production Based Learning*

Pada metode ini proses pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan produksi, yang mana peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam situasi kontekstual yang mengikuti alur kerja pada bidang industri atau berhubungan dengan proses produksi (Indarta dkk, 2022).

6. *Teaching Factory*

Metode pembelajaran ini biasanya digunakan pada di tingkat SMK yang berorientasi pada produksi atau jasa, mengikuti standar prosedur industri yang berlaku, serta dilaksanakan dalam lingkungan yang menyerupai kondisi di industri (Indarta dkk, 2022).

7. *Blended Learning*

Metode pembelajaran yang mengombinasikan pertemuan langsung dengan pembelajaran daring, dengan fokus utama pada interaksi belajar yang fleksibel tanpa keterbatasan ruang dan waktu (Indarta dkk, 2022).

2.2.4 Media Pembelajaran

Para ahli telah mengemukakan berbagai definisi mengenai media, umumnya dari sudut pandang komunikasi. Secara etimologis, media adalah bentuk jamak dari kata ‘medium’ yang berasal dari bahasa Latin dan berarti ‘antara’. Dalam konteks komunikasi, ‘medium’ merujuk pada sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan). Media pembelajaran terdiri atas dua unsur utama, yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat lunak mencakup informasi atau pesan yang terkandung dalam media dan isi atau informasi pesan tersebut disampaikan melalui perangkat keras. Azhar (2011) mengklasifikasikan media pembelajaran dalam tiga jenis. Pertama, media visual dengan mengandalkan indra penglihatan saja, seperti buku, jurnal, peta, dan gambar. Kedua, media audio yang menggunakan indra pendengaran, contohnya *tape recorder* dan radio. Ketiga, media audiovisual yang menggabungkan elemen suara dan gambar, seperti film, video, serta program televisi (Pagarra dkk., 2022).

Menurut Daryanto (2010) dalam buku *Media Pembelajaran* karya Septy Nurfadillah, terdapat beberapa landasan dalam penerapan media pembelajaran, yaitu landasan filosofis, psikologis, teknologi, dan empiris. Landasan filosofis menekankan bahwa keberagaman media pembelajaran memungkinkan peserta didik memilih metode belajar sesuai dengan karakteristiknya. Secara psikologis, anak lebih tertarik pada hal yang mudah dipelajari, dimulai dari konsep konkret sebelum beralih ke konsep abstrak. Dari segi teknologi, penerapan media pembelajaran melibatkan langkah terpadu yang menghubungkan individu, prosedur, gagasan, alat, serta organisasi dalam menganalisis suatu permasalahan. Sementara itu, landasan empiris menekankan pentingnya pemilihan media berdasarkan karakteristik peserta didik dan kesesuaian dengan proses pembelajaran (Nafaul dan Setyo, 2024). Media pembelajaran berfungsi untuk membantu menjelaskan konsep yang abstrak atau sulit dipahami agar lebih mudah dicerna. Menurut R.M. Soelarko (1995), terdapat enam fungsi utama media pembelajaran, yaitu sebagai alat utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, bagian integral dari proses pembelajaran, selaras dengan tujuan serta materi ajar

bukan sekadar hiburan atau pelengkap, tapi juga berperan dalam mempercepat proses belajar dan membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan pendidik (Nafaul dan Setyo, 2024).

Untuk mendukung keterampilan abad ke-21, media pembelajaran harus mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Salah satu media yang relevan adalah sebagai berikut.

1. *Pop-up Book*

Pop-up book yaitu buku dengan gambar tiga dimensi yang dirancang untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik (Shofiyah dan Wulandari, 2018). Dibandingkan dengan buku konvensional, *pop-up book* menghadirkan pengalaman multisensorik melalui elemen visual, sentuhan, dan mekanisme sederhana (Shofiyah dan Wulandari, 2018).

2. Media Pembelajaran Berbasis *E-learning*

Media pembelajaran berbasis *e-learning* semakin relevan di era digital karena memberikan fleksibilitas serta akses luas. *E-learning* tidak hanya menyajikan konten, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital yang penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Januarisman dan Ghufon, 2016).

3. Video Animasi

Video animasi yang menggabungkan teks, gambar, audio, dan animasi untuk menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami. Media ini efektif dalam merangsang kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi (Nafaul dan Setyo, 2024).

4. Aplikasi Pembelajaran Berbasis Gamifikasi

Aplikasi pembelajaran berbasis gamifikasi juga berperan dalam meningkatkan daya pikir dan motivasi belajar peserta didik. Permainan dalam pembelajaran memiliki aturan yang harus diikuti serta strategi yang dikembangkan pemain untuk mencapai kemenangan. Contoh aplikasi gamifikasi yang populer adalah Kahoot dan Quizizz (Nafaul dan Setyo, 2024).

5. Teknologi *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR)

Teknologi *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR) juga menjadi inovasi penting dalam pembelajaran. Paul Milgram dan Fumio Kishino (1994) menjelaskan bahwa AR berada dalam "*Reality Virtuality Continuum*," yaitu spektrum yang menggabungkan objek nyata dan virtual dalam satu perangkat. Ronald T. Azuma (1997) mendefinisikan AR sebagai sistem teknologi yang mengombinasikan objek virtual dan dunia nyata secara interaktif dalam bentuk tiga dimensi, sementara Schmalstieg dan Höllerer (2016) menyebut AR sebagai teknologi yang memperkuat objek dunia nyata melalui elemen digital. Dengan berbagai media pembelajaran ini, keterampilan abad ke-21 dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern (Nafaul dan Setyo, 2024).

2.2.5 Bahan Ajar Pembelajaran

Bahan ajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik serta digunakan dengan cara yang tepat dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberadaan bahan ajar dalam aktivitas belajar mengubah peran pendidik dan peserta didik. (Sadjati, 2012). Bahan ajar yang selaras dengan kebutuhan abad ke-21 dan Kurikulum Merdeka berfokus pada penguatan keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*) serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21 dan Kurikulum Merdeka.

1. Modul Ajar dengan Pendekatan Diferensiasi Terintegrasi Sosio Emosional

Modul ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik dengan mengintegrasikan aspek sosial dan emosional, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik. Pendekatan diferensiasi menggunakan modul memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menyesuaikan materi ajar berdasarkan kemampuan serta minat peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran. Melalui metode ini, setiap peserta didik mendapatkan

kesempatan belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing. Penelitian yang diterbitkan dalam *Indonesian Journal of Chemistry and Environment Education* oleh Amalia, Rahmawati, dan Noviansyah (2024) menunjukkan bahwa modul ajar berbasis diferensiasi tidak hanya relevan, tetapi juga sangat layak diterapkan dalam pembelajaran. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan yang lebih fleksibel dalam dunia pendidikan untuk memastikan setiap peserta didik memperoleh manfaat maksimal dari proses belajar mengajar (Sausania Amalia dkk, 2024).

2. Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi

Media pembelajaran interaktif berbasis teknologi, seperti aplikasi atau platform digital, berperan penting dalam meningkatkan motivasi serta partisipasi peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Interaksi yang lebih dinamis melalui media digital menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Studi yang diterbitkan dalam *Jurnal SHES (Sports, Health, and Educational Studies)* menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih optimal. Bahan ajar yang berbasis media interaktif ini peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara lebih mandiri dan eksploratif sesuai dengan perkembangan zaman (Banarsari dkk, 2022).

3. Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dirancang dengan pendekatan inkuiri memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif mengeksplorasi informasi dan memahami konsep secara mandiri. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Pendekatan inkuiri selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran aktif dan pengembangan kemampuan analitis peserta didik.

Melalui metode ini, peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, serta menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka sendiri (Mardiyah dkk, 2024).

4. Buku Ajar dengan Representasi Visual yang Kaya

Buku ajar yang memanfaatkan representasi visual secara optimal, seperti gambar, diagram, dan ilustrasi, berperan penting dalam membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Visualisasi yang jelas dan menarik membuat konsep yang kompleks lebih mudah dicerna, terutama bagi peserta didik dengan gaya belajar visual. Keberadaan elemen visual tidak hanya meningkatkan daya tarik buku ajar, tetapi juga memperkuat daya ingat serta pemahaman konsep yang diajarkan (Rini Widiastuti dan Kamsiyati, 2022).

5. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kecerdasan

Buatan Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam bahan ajar memberikan peluang besar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Teknologi ini memungkinkan sistem pembelajaran yang adaptif, di mana materi dan metode pengajaran dapat disesuaikan berdasarkan kemampuan, minat, serta perkembangan belajar setiap individu. Personalisasi semacam ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam mendukung pendekatan diferensiasi yang menjadi salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka. Melalui analisis data yang canggih, kecerdasan buatan dapat memberikan umpan balik secara *real time*, mengidentifikasi kelemahan peserta didik, serta merekomendasikan strategi belajar yang lebih sesuai. Safar (2022) membahas bagaimana penerapan teknologi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan membuka peluang bagi sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, serta sesuai dengan tantangan abad ke-21 (Suharyo dkk, 2023).

2.2.6 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian terhadap berbagai aspek dalam pembelajaran untuk mengukur efektivitas strategi yang diterapkan dalam mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk menganalisis dan memperbaiki program yang ada. Proses ini melibatkan penilaian terhadap data yang diperoleh melalui asesmen serta keputusan yang diambil berdasarkan hasil pengukuran. Evaluasi dapat dipahami sebagai proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi dari pengukuran hasil belajar, baik melalui tes maupun tanpa tes. Secara umum, evaluasi berfungsi untuk menilai kualitas suatu aspek dalam pendidikan (Nurliaariani dkk, 2022).

2.3 Teori Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan pemahaman yang mendalam tentang teori-teori pembelajaran yang relevan. Teori-teori pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kerangka konseptual yang penting untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan menguasai bahasa Indonesia. Pada bagian teori pembelajaran Bahasa Indonesia ini akan membahas beberapa teori pembelajaran Bahasa Indonesia yang penting, termasuk teori konstruktivisme, teori stimulus respon, dan teori behavioristik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori-teori pembelajaran Bahasa Indonesia dan implikasinya dalam praktek pembelajaran dalam kelas.

2.3.1 Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Konstruktivisme merupakan respons terhadap berkembangnya harapan-harapan baru berkaitan dengan proses pembelajaran yang menginginkan peran aktif peserta didik dalam rekayasa dan memprakarsai kegiatan belajarnya sendiri. Melalui proses belajar yang dilakukan, peserta didik membentuk skema kategori, konsep, dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk suatu pengetahuan tertentu. Menurut Piaget (1971) pembentukan pengetahuan ini tidak pernah mencapai titik akhir akan tetapi terus-menerus berkembang setiap kali mengadakan reorganisasi karena adanya suatu pemahaman atau pengetahuan yang baru. Pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait erat dengan pengalaman-pengalamannya tanpa pengalaman seseorang tidak dapat membentuk pengetahuan dalam hal ini ialah peserta didik.

Pengalaman tidak hanya diartikan sebagai pengalaman fisik seseorang sebagaimana manusia pahami dalam kehidupannya sehari-hari, dalam hal ini pengalaman mencakup pengalaman kognitif dan pengalaman mental. Pengetahuan dibentuk oleh struktur penerimaan konsep seseorang sewaktu yang berinteraksi dengan lingkungan melalui rangsangan-rangsangan yang diterima dari stimulus yang diberikan (Aunurrahman, 2014).

Kegiatan pembelajaran menekankan kemampuan peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui *critical thinking* nya maka setiap harus memiliki kemampuan untuk memperdayakan fungsi-fungsi psikis dan mental yang dimilikinya. Beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam kegiatan pembelajaran konstruktivisme ialah:

1. kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman.
2. kemampuan membandingkan serta mengambil keputusan mengenai persamaan dan perbedaan.
3. kemampuan lebih menyukai pengalaman yang satu daripada pengalaman yang lain (Aunurrahman, 2014).

Konstruktivisme memandang kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif peserta didik dalam upaya menemukan pengetahuan, konsep, dan kesimpulan untuk mengumpulkan informasi atau fakta dalam hal ini proses pembelajaran peserta didik bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri yang berdasar kepada proses berpikir kritis dari peserta didik. Ketika peserta didik aktif membangun pengetahuan mereka sendiri maka pendidik membantu berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membangun pengetahuan peserta didik tersebut. Karena peserta didik yang aktif berperan membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri maka setiap peserta didik harus mengetahui kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki. Memahami kekuatan diri cara-cara dan model belajar yang sesuai untuk diri sendiri dalam pandangan konstruktivis menjadi bagian yang sangat penting dalam upaya mencapai hasil belajar yang diharapkan, tetapi tidak jarang ketidakpahaman peserta didik tentang karakteristik diri dan model-model belajar yang sesuai dengan dirinya berpotensi untuk terjadi kegagalan dalam belajar. Pada proses peserta didik menentukan pengalaman belajarnya sendiri di sinilah peran

pendidik untuk memahami karakteristik perbedaan-perbedaan peserta didik di kelas sehingga pendidik dapat menyediakan model, metode, media, dan bahan ajar pembelajaran yang aplikatif sesuai dengan tipologi belajar peserta didik pada kelas tersebut. Untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensial peserta didik secara komprehensif melalui konstruktivisme maka pendidik harus memiliki wawasan dan kerangka pikir yang holistik tentang pembelajaran. Pembelajaran harus merupakan bagian dari proses pemberdayaan diri peserta didik secara utuh maka dari itu pembelajaran harus mampu mendorong tumbuhnya keaktifan dan kreativitas optimal dari peserta didik itu sendiri (Aunurrahman, 2014).

2.3.2 Teori Stimulus Respons pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Respons adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh rangsangan. Jalaluddin Rahmat berpendapat bahwa setiap jenis aktivitas yang timbul dari rangsangan dapat disebut sebagai respons, walaupun tidak selalu berupa gerakan positif. Secara garis besar, respons atau tanggapan diartikan sebagai hasil atau kesan dari observasi subjek, peristiwa, atau interaksi saat menafsirkan informasi dan menerjemahkan pesan yang diberikan (Rakhmat dan Surjaman, 2001).

Menurut teori Piaget, pertumbuhan pengetahuan anak terjadi melalui proses konstruksi aktif, anak-anak secara aktif mengembangkan pemahaman anak tentang dunia melalui interaksi dengan lingkungannya. Proses ini melibatkan dua mekanisme utama, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi ketika anak mengintegrasikan informasi baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada, sedangkan akomodasi merupakan penyesuaian pengetahuan lama agar selaras dengan informasi baru. Perkembangan berlangsung secara bertahap dan sesuai dengan tahap kognitif anak (Ibda, 2015).

Peran pendidik dalam memberikan stimulus kepada peserta didik sangat penting dan mencakup berbagai aspek. Pendidik tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif dan menantang. Pendidik juga membantu peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang mendorong untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah,

mendorong peserta didik dengan dorongan dan bimbingan sebagai motivator. Selain itu, pendidik memilih materi yang tepat dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Pendidik harus mampu menyesuaikan stimulus dengan pemahaman peserta didik sebelumnya dan menjaga keseimbangan mental peserta didik agar proses belajar berjalan optimal (Zaini, 2009).

Lingkungan dan budaya memainkan peran penting dalam membentuk respons peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebuah penelitian oleh Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana peserta didik merespons materi pembelajaran. Strategi tersebut tidak hanya berpengaruh pada keterampilan berbahasa peserta didik, tetapi juga pada minat peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini menyoroti pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia (Fatimah dan Sari, 2018).

2.3.3 Teori Behavioristik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Teori behavioristik juga dikenal dengan teori stimulus respons yang menjelaskan interaksi antara stimulus dan respons menyebabkan proses belajar. Pada teori behavioristik stimulus adalah rangsangan atau input yang diberikan pendidik kepada peserta didik, dan respons adalah tanggapan atau reaksi yang dihasilkan peserta didik terhadap stimulus tersebut. Konsep ini membantu pendidik memahami proses *conditioning* melalui pasangan stimulus dan respons membentuk hubungan yang mengarah pada perubahan perilaku (Mujab dan Kamal, 2021).

Menurut teori behaviorisme, pembelajaran adalah proses interaksi antara rangsangan eksternal dan respons peserta didik. Proses ini dianggap sebagai bagian dari pembentukan perilaku, stimulus dari lingkungan luar mendorong aktivitas belajar peserta didik, termasuk pikiran, emosi, dan respons fisik. Perubahan perilaku yang dapat diamati atau bahkan pikiran dan perasaan yang tidak tampak secara langsung dapat muncul sebagai hasil dari stimulus tersebut. Teori ini

membentuk teori dan praktik pendidikan baru. Hasilnya adalah kelompok behavioristik yang menekankan observasi dan pengobatan perilaku peserta didik (Urwatul Wutsqa, 2021).

Pembelajaran teori behaviorisme memberikan perspektif yang menarik tentang bagaimana interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat membentuk sikap dan perilaku yang diinginkan (Maghfhirah, 2019). Teori ini menjadi landasan penting untuk mengeksplorasi kemampuan peserta didik dalam Kurikulum Merdeka karena berfokus pada stimulus respons yang diamati. Penyerapan dan reaksi peserta didik terhadap rangsangan pembelajaran adalah dua aspek belajar dalam kerangka ini (Abidin, 2022). Thorndike berpendapat belajar sebagai interaksi antara rangsangan dan respons ini adalah dasar dari banyak teori behaviorisme. Menurut Thorndike stimulus lingkungan memicu kegiatan belajar yang melibatkan pikiran dan perasaan peserta didik. Respons atau reaksi atau tanggapan peserta didik bisa berupa perubahan perilaku yang konkret atau bahkan proses kognitif yang lebih abstrak. Oleh karena itu, pemahaman tentang proses pembentukan dan perubahan tingkah laku dalam pembelajaran didasarkan pada teori stimulus respons (Anjarsari, 2020).

2.4 Kurikulum Merdeka

Perjalanan panjang negara Indonesia dari zaman penjajahan hingga saat ini adalah bagian integral dari sejarah bangsa Indonesia. Konteks ini terkait erat dengan urgensi penyesuaian sistem pendidikan terhadap evolusi zaman, dengan tujuan memastikan bahwa setiap anak di Indonesia mampu mengembangkan diri dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Kurikulum Merdeka yang disahkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran adalah bukti perjalanan panjang negara pendidikan di negara ini. Konteks ini terkait erat dengan urgensi penyesuaian sistem pendidikan terhadap evolusi zaman yang mempunyai tujuan memastikan bahwa setiap anak di Indonesia mampu mengembangkan diri dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Kurikulum Merdeka adalah

manifestasi dari keinginan untuk pendidikan yang bebas dari konvensi lama dan memberikan ruang untuk eksplorasi yang tidak terbatas (Widyastuti, 2024).

Sasaran dari Kurikulum Merdeka adalah membangkitkan generasi yang penuh keberanian, ketangguhan, dan kreativitas, yang mampu menanggapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan bergerak cepat. Ini bukan hanya tentang menghafal informasi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan inovatif. Perubahan pada kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan zaman ini yang menjadi landasan untuk membangun orang-orang yang mampu memecahkan masalah saat ini dan di masa depan serta menjadi pemimpin perubahan yang mengubah Indonesia. Kurikulum Merdeka memberikan dasar untuk pendidikan yang dinamis dan inklusif (Lembong dkk, 2023).

Adanya Kurikulum Merdeka dianggap penting bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan dengan melibatkan orang-orang seperti pendidik, orang tua, dan komunitas lokal, pembelajaran menjadi lebih terkait dengan realitas kehidupan sehari-hari dan kebutuhan lokal. Integrasi tersebut memperkuat hubungan sekolah kepada masyarakat dan memastikan pembelajaran relevan dengan kebutuhan nyata peserta didik. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka adalah perjalanan menuju transformasi pendidikan yang luas, bukan hanya serangkaian kurikulum dan aturan baru. Bangsa Indonesia membangun landasan yang kokoh untuk masa depan pendidikan Indonesia yang lebih adil, berdaya saing, dan cerah dengan semangat merdeka dan inklusif (Iskandar dkk., 2023).

2.5 Pembelajaran Teks Berita Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang disahkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran adalah manifestasi dari keinginan untuk pendidikan yang bebas dari konvensi lama dan memberikan ruang untuk eksplorasi yang tidak terbatas (Widyastuti, 2024).

Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Salah satu perubahannya adalah penambahan dua keterampilan berbahasa sehingga totalnya menjadi enam yakni menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis, sementara Kurikulum 2013 hanya fokus pada empat keterampilan. Kurikulum Merdeka lebih menekankan pengembangan literasi yang mencakup kemampuan berbahasa, sastra, serta berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif, dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki literasi tinggi dan berkarakter Pancasila. Kurikulum ini juga mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran, memberikan porsi yang lebih besar dalam pengembangan karakter. Fleksibilitas menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka, pendidik diberi kebebasan untuk menentukan alur dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang pada akhirnya materi yang diajarkan dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Diferensiasi dalam proses dan produk pembelajaran juga diterapkan, mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik dan menghasilkan beragam bentuk hasil belajar, seperti infografik dan video. Melalui penerapan pedagogi yang tepat dan menyediakan buku teks yang mendukung, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan integratif, sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 dan dunia kerja (Sofia Agustina, 2023).

Pemerintah menetapkan kompetensi yang perlu dicapai peserta didik di pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap fase. Fase A mencakup kelas 1 dan 2 SD untuk peserta didik dengan usia mental kurang dari atau sama dengan 7 tahun. Fase B mencakup kelas 3 dan 4 SD dengan usia mental sekitar 8 tahun, sedangkan Fase C berlaku untuk kelas 5 dan 6 SD, yang juga memiliki usia mental sekitar 8 tahun. Fase D diperuntukkan bagi peserta didik kelas 7, 8, dan 9 SMP, dengan usia mental sekitar 9 tahun. Fase E ditujukan untuk kelas 10 SMA, yang memiliki usia mental sekitar 10 tahun, dan Fase F mencakup kelas 11 dan 12 SMA dengan usia mental yang juga sekitar 10 tahun. Fase-fase ini memungkinkan adanya ruang pembelajaran yang lebih terarah dan mendalam, karena materi diajarkan dengan tempo yang disesuaikan sesuai dengan capaian pembelajaran di setiap tahap (Kemendikbud, 2024). Menurut Mulyasa (2023), capaian pembelajaran merujuk

pada serangkaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus diperoleh melalui proses Pendidikan (Mulyasa, 2023).

Pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks berita fase F kelas XI SMA. Teks berita dipilih karena sering kali berhubungan dengan isu-isu terkini yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Saat mempelajari teks berita, peserta didik dapat lebih memahami dan terlibat dengan informasi yang terjadi di sekitar peserta didik. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam menghadapi era informasi yang semakin terbuka. Peserta didik akan diajak untuk mengamati berita dari berbagai sumber seperti media cetak, radio, televisi, dan internet, serta memahami struktur dan unsur-unsur teks berita. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan dilatih untuk membuat berita sendiri, baik dalam bentuk teks berita maupun *vlog*. Berita dan *vlog* yang peserta didik buat akan menggambarkan kejadian atau fakta positif di sekitar peserta didik, yang layak untuk disampaikan kepada masyarakat luas (Marwati dan K. Waskitaningtyas, 2021).

Berikut ini merupakan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F kelas XI SMA.

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di

Elemen	Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia
	media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi atau mendekonstruksi karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

Sumber: Kemendikbud (2024)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka di kelas XI SMA Yadika. Metode survei digunakan untuk menganalisis secara sistematis, faktual, dan akurat fakta-fakta serta sifat-sifat populasi tertentu. Survei memungkinkan pengumpulan data dari populasi besar dengan menggunakan sampel yang representatif sehingga hasilnya dapat digeneralisasi (Abdullah dkk, 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket berbasis skala *Likert* yang terdiri atas serangkaian pernyataan terkait pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks berita. Skala *Likert*, ditemukan oleh Rensis Likert pada tahun 1932, digunakan untuk mengukur sikap melalui pernyataan atau pertanyaan yang meminta persetujuan responden (Simamora, 2022). Setiap pernyataan memberikan empat pilihan jawaban dengan skala yakni sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Angket ini dibagikan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, minat, dan kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka.

Pendekatan ini memungkinkan analisis data secara kuantitatif untuk menentukan pola respons peserta didik, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Penelitian difokuskan pada SMA Yadika agar hasil yang diperoleh relevan dengan kebutuhan peserta didik di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini mengacu pada syarat penentuan populasi yang dijelaskan oleh Kunto (2003) yakni populasi yang jelas dan spesifik yaitu peserta didik kelas XI di SMA Yadika. Populasi ini terbatas dan tidak terlalu luas sehingga memudahkan pengumpulan data. Selain itu populasi ini juga homogen karena memiliki karakteristik seragam seperti usia dan tingkat pendidikan yang sama. Dengan demikian, penelitian ini dapat memastikan bahwa hasilnya representatif dan akurat oleh karena itu penelitian ini menggunakan populasi seluruh peserta didik kelas XI di SMA Yadika dari total 4 kelas XI dengan jumlah 144 peserta didik yang ada di SMA Yadika sebagai subjek penelitian (Abubakar, 2021). Sugiono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki atribut dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian membuat Kesimpulan (Abdullah dkk, 2021).

2. Sampel

Sampel terdiri atas jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajari semua aspeknya, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Abdullah dkk, 2021). Pada penelitian ini sampel dipilih menggunakan teori sampling dengan cara memilih sampel yang representatif dari populasi dengan jenis sampling probabilitas yakni sampel dipilih secara acak (*random sampling*) dari semua populasi yang ada dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Menurut Suharsimi Arikunto, jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, sebaiknya semua subjek diikutkan sehingga penelitian dapat dianggap sebagai penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjek lebih besar, sampel dapat diambil antara 10—15% atau 20—25%, tergantung pada beberapa faktor seperti kemampuan tenaga, dana, dan waktu yang tersedia untuk penelitian, luasnya wilayah pengamatan setiap subjek yang berkaitan dengan jumlah data yang diperoleh, serta besar kecilnya risiko yang dihadapi oleh peneliti. Pandangan ini masih bersifat umum dan tidak menjelaskan secara rinci tentang cara menentukan sampel yang tepat

dari suatu populasi. Oleh karena itu, penentuan sampel dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Jika populasi kurang dari 50 orang, semua subjek diambil.
2. Jika populasi antara 50 hingga 100 orang, sampel diambil 50%.
3. Jika populasi antara 100 hingga 300 orang, sampel diambil 25%.
4. Jika populasi antara 300 hingga 500 orang, sampel diambil 10—20%.
5. Jika populasi lebih dari 500 orang, sampel diambil 5—15%

(Abubakar, 2021).

Berdasarkan rumus pengambilan sampel di atas maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini masuk dalam kategori poin ketiga, karena populasi yang tersedia yakni sebanyak 144 peserta didik sehingga sampel yang akan diambil sebagai responden sebanyak 25% dari jumlah populasi. Berikut ini penjabaran sampel yang akan digunakan pada penelitian ini berdasarkan pedoman pengambilan sampel tersebut.

$S = 25\% \text{ dari } 144$

$$S = \frac{25}{100} \times 144$$

$S = 36 \text{ sampel}$

Pada penelitian ini sampel responden yang akan digunakan ialah minimal sebanyak 36 responden dari total 144 responden peserta didik yang ada di kelas XI SMA Yadika.

3.3 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Berita Berdasarkan Kurikulum Merdeka. Variabel ini mencakup metode, media, atau bahan ajar pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Respons peserta didik.

Respons ini meliputi aspek pemahaman, minat, kepuasan, dan partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks berita.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data untuk menunjang pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Arikunto tahun 2006 mengungkapkan alat atau fasilitas ini digunakan agar data lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Angket, *checklist* atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan adalah beberapa contoh jenis instrumen penelitian (Kusumaastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, 2019).

Penelitian mengenai respons peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka di kelas XI di SMA Yadika menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung. Dengan saksama, peneliti ikut ke dalam dinamika kelas, mencatat setiap momen penting yang terjadi. Dalam penelitian ini, dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan skala *Likert* dan alat-alat seperti alat tulis untuk mencatat hasil observasi, lembar pernyataan, gawai, komputer jinjing, dan peneliti (manusia) sendiri adalah subjek penelitian. Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan ahli melalui validitas isi (*content validity*). Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen mencakup semua aspek penting yang ingin diukur secara relevan dan menyeluruh. Validitas dilakukan melalui penilaian ahli terhadap kejelasan, kesesuaian, dan kelengkapan pernyataan dalam skala *Likert*. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing 1 berperan sebagai ahli yang memberikan penilaian, dengan instrumen direvisi sebanyak dua kali berdasarkan masukan yang diberikan. Dengan demikian, setiap aspek penting dalam proses pembelajaran dapat terdokumentasi dengan baik. Observasi ini menjadi jendela yang membuka pandangan baru bagi peneliti untuk memahami respons peserta didik secara menyeluruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks berita di SMA Yadika berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Berikut ini indikator penelitian secara umum yang peneliti jadikan parameter penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar pembelajaran di kelas XI SMA Yadika

Tabel 3. 1 Indikator Instrumen Skala Likert Observasi Penggunaan Metode, Media, dan Bahan Ajar Pembelajaran

No	Indikator Instrumen Observasi	Deskriptor
1.	Metode pembelajaran	Jenis-jenis Metode Pembelajaran: <i>Discovery Learning, Inquiry Learning, Problem Basic Learning, Project Basic Learning, Production Based Learning, Teaching Factory, Blended Learning</i>
		Topik umum indikator dari pernyataan instrumen penelitian yang digunakan. 1. Pemahaman Materi: Menilai sejauh mana metode pembelajaran membantu peserta didik memahami materi teks berita. 2. Keterlibatan dan Aktivitas Peserta Didik : Menilai bagaimana metode pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. 3. Pengembangan Keterampilan dan Motivasi: Menilai pengaruh metode pembelajaran terhadap pengembangan keterampilan menulis, berpikir kritis, dan motivasi peserta didik dalam mempelajari teks berita.
2.	Media Pembelajaran	Jenis-jenis Media Pembelajaran: Audio contohnya musik, visual contohnya gambar atau foto, dan audio-visual contohnya video.
		Topik umum indikator dari pernyataan instrumen penelitian yang digunakan. 1. Pemahaman Materi: Menilai sejauh mana media pembelajaran membantu peserta didik memahami materi teks berita dan mempermudah pemahaman struktur teks.

No	Indikator Instrumen Observasi	Deskriptor
		2. Keterlibatan Aktivitas dan Keterampilan Peserta Didik : Menilai bagaimana media pembelajaran mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami materi dan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita serta pengembangan keterampilan analisis teks berita. 3. Motivasi dan Kesesuaian: Menilai pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi peserta didik dan kesesuaian media pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik
3.	Bahan Ajar Pembelajaran	Jenis-jenis Bahan Ajar: Buku teks, modul, bahan digital Topik umum indikator dari pernyataan instrumen penelitian yang digunakan. 1. Pemahaman Materi: Menilai sejauh mana bahan ajar membantu peserta didik dalam memahami materi teks berita dan menjelaskan aspek-aspek penting dalam teks tersebut 2. Keterlibatan Aktivitas dan Keterampilan Peserta Didik : Menilai bagaimana bahan ajar mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan memahami langkah-langkah menulis teks berita serta pengembangan keterampilan pada teks berita. 3. Motivasi dan Kesesuaian: Menilai pengaruh bahan ajar terhadap motivasi peserta didik untuk mempelajari teks berita lebih mendalam dan seberapa sesuai bahan ajar dengan kebutuhan belajar peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa observasi langsung. Dengan saksama, peneliti ikut ke dalam dinamika kelas, mencatat setiap momen penting yang terjadi. Mengamati bagaimana peserta didik merespons berbagai metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik, mengukur tingkat antusiasme atau ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Observasi langsung yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* berupa lembar pernyataan yang diberikan kepada peserta didik. Skala *Likert* adalah teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menyelidiki persepsi, kondisi sosial, dan sikap. Skala ini terdiri atas pernyataan atau pertanyaan serta serangkaian jawaban, yang biasanya meliputi dari empat pilihan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), dan Tidak Setuju (T) (Pranatawijaya dkk, 2019).

Untuk penelitian berjudul "Respons Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Berita Berdasarkan Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMA Yadika", beberapa langkah sistematis diambil untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan skala *Likert*.

3.5.1 Merancang Instrumen Pengumpulan Data

Berikut ini adalah langkah-langkah merancang instrumen pengumpulan data menggunakan skala *Likert* pada penelitian ini.

1. Membuat Kuesioner

Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala *Likert* yang dibagikan kepada peserta didik. Instrumen skala *Likert* yang terdiri atas empat indikator pernyataan, misalnya dari 'Sangat Tidak Setuju' hingga 'Sangat Setuju' dan daftar pernyataan sebanyak 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Pada indikator instrumen skala *Likert* yang digunakan sebagai alat observasi seperti pada tabel 3.1 memuat tiga indikator instrumen observasi berdasarkan tiga komponen pembelajaran yakni metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar pembelajaran. Setiap indikator instrumen observasi memuat 10 pernyataan dan dengan total keseluruhan pernyataan berjumlah 30 pernyataan,

tiap pernyataan yang ada dinilai dengan menggunakan empat kategori yakni ‘Sangat Setuju’, ‘Setuju’, ‘Tidak Setuju’, dan ‘Sangat Tidak Setuju’.

- a. Pada indikator metode pembelajaran yang memuat 10 pernyataan memuat tiga kisi-kisi gagasan utama sebagai topik yang dijadikan parameter skala *Likert* yakni pemahaman materi peserta didik, keterlibatan dan aktivitas peserta didik, serta pengembangan keterampilan dan motivasi peserta didik pada penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.
- b. Pada indikator media pembelajaran yang memuat 10 pernyataan memuat tiga kisi-kisi gagasan utama sebagai topik yang dijadikan parameter skala *Likert* yakni pemahaman materi peserta didik, keterlibatan aktivitas dan keterampilan peserta didik, serta motivasi peserta didik dan kesesuaian pada penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.
- c. Pada indikator bahan ajar pembelajaran yang memuat 10 pernyataan memuat tiga kisi-kisi gagasan utama sebagai topik yang dijadikan parameter skala *Likert* yakni pemahaman materi peserta didik, keterlibatan aktivitas dan keterampilan peserta didik, serta motivasi peserta didik dan kesesuaian pada penggunaan bahan ajar pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

2. Validasi Kuesioner

Uji validitas dan kredibilitas kuesioner untuk memastikan bahwa pernyataan tersebut konsisten dan mengukur apa yang dimaksudkan dalam hal ini untuk meneliti respons peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan bantuan ahli melalui validitas isi (*content validity*), yakni dosen pembimbing 1 berperan sebagai ahli yang memberikan penilaian, dengan instrumen direvisi sebanyak dua kali berdasarkan masukan yang diberikan.

3.5.2 Pengambilan Sampel

Berikut ini adalah langkah-langkah pengambilan sampel data responden pada penelitian ini.

1. Menentukan Sampel

Menghitung jumlah peserta didik kelas XI di SMA Yadika untuk memastikan sampel representatif.

2. *Random Sampling*

Menggunakan teknik *random sampling* digunakan pada observasi menggunakan skala *Likert* agar setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden dalam hal ini terdiri atas tiga kelas XI di SMA Yadika.

3.5.3 Pengumpulan Data

Berikut ini adalah langkah-langkah pengumpulan data responden pada penelitian ini.

1. Distribusi Kuesioner

Membagikan kuesioner skala *Likert* kepada sampel yakni peserta didik, baik secara langsung di tiga kelas atau melalui platform digital kepada peserta didik kelas XI SMA Yadika.

2. Instruksi Pengisian

Memberikan instruksi yang jelas tentang cara mengisi kuesioner, termasuk penjelasan tentang skala *Likert* kepada peserta didik yang dijelaskan oleh peneliti dengan cara peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan secara jujur dan jelas.

3. Waktu Pengisian

Menetapkan waktu yang cukup agar peserta didik dapat menjawab kuesioner dengan tenang dan tanpa terburu-buru.

3.5.4 Pengumpulan Kembali Kuesioner

Berikut ini adalah langkah-langkah pengumpulan kembali kuesioner data responden pada penelitian ini.

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan kembali kuesioner setelah peserta didik selesai mengisinya, memastikan semua kuesioner telah diisi dengan lengkap.

2. Pengecekan Data

Memeriksa setiap kuesioner untuk memastikan tidak ada pertanyaan yang terlewat atau diisi secara tidak konsisten.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk penelitian "Respons Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Berita Berdasarkan Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMA Yadika" melibatkan beberapa langkah sistematis. Berikut adalah penjelasan mengenai teknik analisis data tersebut.

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan semua kuesioner yang telah diisi melalui observasi dari skala *Likert* dari peserta didik serta memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban dalam kuesioner.

2. Entri Data

Memasukkan data dari kuesioner ke dalam program *spreadsheet* (contohnya *Microsoft Excel*) Setiap respons dalam skala *Likert* yang sudah diberikan kategori ("Sangat Tidak Setuju" = 1, "Tidak Setuju" = 2, "Setuju" = 3, "Sangat Setuju" = 4) dibuatkan interval yang menjadi tolak ukur batasan setiap poin kategori.

3. Deskriptif Statistik Skala *Likert*

a) Jumlah Poin dan Persentase Poin

Menghitung keseluruhan jumlah poin yang total yang diperoleh pada setiap peserta didik maupun pada setiap pernyataan, setelah mengetahui total poin selanjutnya menghitung persentase dari jumlah keseluruhan poin dengan rumus:

$$\text{Persentase poin: } \frac{\text{Jumlah Poin}}{\text{Point maksimal (4} \times \text{10)}} \times 100$$

b) Rata-rata (*Mean*)

Menghitung rata-rata untuk setiap poin pernyataan dan setiap poin peserta didik guna mengetahui kecenderungan umum dari respons peserta didik.

Rumus menghitung *mean* $\bar{x} = \sum_{i=1}^n x_i / n$

c) Distribusi Frekuensi dan Persentase Setiap Frekuensi

Menghitung frekuensi untuk setiap kategori jawaban pada setiap pernyataan.

Rumus menghitung distribusi frekuensi

Persentase=(Frekuensi / Total Responden)×100%

4. Interpretasi data menggunakan skala *Likert* meliputi pertama menjumlahkan total poin yang diperoleh setiap peserta didik dan pernyataan yang ada. Kedua rata-rata yang menunjukkan kecenderungan umum dari respons peserta didik terhadap pernyataan tersebut. Hal ini digunakan untuk menunjukkan kecenderungan peserta didik pada salah satu kategori yang meliputi penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar pembelajaran yang digunakan pendidik pada peserta didik untuk memahami materi. Ketiga distribusi frekuensi yang menyediakan gambaran yang lebih rinci tentang bagaimana respons peserta didik tersebar di seluruh skala *Likert*. Terakhir yakni penyajian data dalam bentuk tabel atau diagram untuk mengetahui secara jelas keseluruhan respons peserta didik.

5. Penarikan Simpulan

Analisis kuantitatif menggunakan hasil mengidentifikasi data dalam respons peserta didik, meliputi tanggapan positif atau negatif dari pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka dan memberikan saran ataupun rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Pranatawijaya dkk, 2019).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian simpulan yang dapat diketahui ialah respons peserta didik pada penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks berita di kelas XI SMA Yadika menunjukkan respons sangat positif, dengan total kategori 'Sangat Setuju' dari penggunaan ketiga komponen pembelajaran yang meliputi penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar pembelajaran mencapai rata-rata 35,86% dan kategori 'Setuju' dari penggunaan ketiga komponen pembelajaran yang meliputi penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar pembelajaran mencapai rata-rata 59,78%, kategori 'Tidak Setuju' dengan rata-rata 4,34%, dan yang terakhir kategori 'Sangat Tidak Setuju' yang mendapatkan 0% dari peserta didik menunjukkan bahwa metode, media, dan bahan ajar yang diterapkan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menarik.

1. Respons terhadap metode pembelajaran

Metode *Blended Learning* dengan pendekatan *Project-Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan pembelajaran diferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL) mendapatkan tanggapan sangat positif dari peserta didik. Sebanyak 97,81% peserta didik menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa metode ini efektif dalam mengembangkan keterampilan akademik dan sosial-emosional peserta didik.

2. Respons terhadap media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran digital seperti Infokus, proyektor, serta media fisik seperti buku teks dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga mendapat respons positif. Sebanyak 94,55% peserta didik menyatakan media yang digunakan membantu untuk memahami materi dengan baik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran.

3. Respons terhadap bahan ajar

Bahan ajar berupa teks berita, video, dan referensi tambahan seperti sumber berita daring serta buku peserta didik dinilai sangat mendukung proses pembelajaran. Sebanyak 94,55% peserta didik menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa bahan ajar tersebut relevan dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi teks berita sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian “Respons Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Teks Berita Berdasarkan Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMA Yadika” mengenai penggunaan metode, media, dan bahan ajar pembelajaran maka saran yang ingin diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas cakupan sampel dari berbagai daerah untuk melihat variasi respons terhadap metode, media, dan bahan ajar pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka, penelitian lanjutan juga bisa mengevaluasi tingkat keterlibatan peserta didik secara lebih mendalam, tidak hanya dari aspek kuantitatif tetapi juga kualitatif, seperti melalui wawancara atau observasi langsung untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait Respons peserta didik.
2. Bagi pendidik disarankan untuk mengembangkan variasi metode pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti integrasi teknologi terkini, menggunakan media digital interaktif untuk meningkatkan pemahaman teks berita, serta memberikan tugas rutin membaca dan merangkum berita guna memotivasi peserta didik.
3. Bagi peneliti lain dapat mengkaji efektivitas metode pembelajaran, media, dan bahan ajar dengan mengembangkan variasi metode, optimalisasi media digital interaktif, serta bahan ajar adaptif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., dan Sari, M. E. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abidin, A. M. 2022. *Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)*. Bone. Jurnal IAIN Bone.
- Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agustina, Eka Sofia. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013* (Vol. 18, Issue 1). Lampung. Jurnal Aksara FKIP Unila.
- Agustina, Eka Sofia. 2023. *Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka*. Semarang. Jurnal UPGRIS.
- Anjarsari, P. 2020. *Stimulus Guru dan Respon Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP UNISMUH Makassar*. Jurnal Al-Urwatul.
- Antari, L. P. S. 2019. *Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Indonesia*. Denpasar . Jurnal Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Vol. 8 No. 1.
- Aprianto, S., Mascita, D. E., dan Khaerudin, I. R. 2021. *Pengembangan Buku Nonteks Pelajaran Cerita Rakyat Cirebon Sebagai Suplemen Bahan Bacaan Kegiatan Literasi di SMA/SMK*. Tuturan: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Banarsari, A., Rizki Nurfadilah, D., dan Zainul Akmal, A. 2022. *Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Abad 21*. IJCEE: Indonesian Journal Of Civil Engineering Education. Sukoharjo
- Bunyamin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori)*. Jakarta. UPT UHAMKA Press.
- Dolog, J. 2016. *Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran*. Makassar. Jurnal UIN Alauddin.
- Erwin. 2021. *Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Pendekar : Pendidikan Berkarakter.
- Fatimah, dan Sari, R. D. K. 2018. *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. Pena Literasi.

- Ibda, F. 2015. *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget* (Vol. 3, Issue 1). Aceh. Jurnal Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., dan Adi, N. H. 2022. *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0*. EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan. Riau
- Irianto, A. 2017. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta. PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, A. P., dan Rahmawati, A. 2023. *Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research.
- Januarisman, E., dan Ghufro, A. 2016. *Pengembangan Media Berbasis WEB Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Kelas VII*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan. Yogyakarta
- Kemendikbud. 2024. *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta.
- Kusumaastuti, A., dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo.
- Latip, A. A. 2021. *Perencanaan Pembelajaran (Konsep dan Konstruk Perencanaan dalam Pembelajaran Tematik)*. CV. Mutiara Galuh.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., dan Rotty, V. N. J. 2023. *Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan*. Majalengka. Jurnal Educatio FKIP UNMA.
- Made, I., Surya Pradnya, P., Sudiana, N., Ayu, I., dan Darmayanti, M. 2021. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis dalam Jaringan di Kelas XI SMA Negeri 1 Rendang*. Singaraja. Jurnal Undiksha.
- Maghfirah, S. 2020. *Pemikiran Behaviorisme dalam Pendidikan (Study Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jurnal Pendidikan Anak.
- Ma'ruf, M. H. 2024. *Analisis Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Era Pendidikan Kontemporer*. Kudus. Jurnal Universitas Muria Kudus.
- Mardiyah, M., Listiawati, M., dan Mas'ud, A. 2024. *Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Simas Eric Berbantu Media Canva Pada Materi Keanekaragaman Hayati*. Proceeding Biology Education Conference. Surakarta

- Marwati, H., dan K. Waskitaningtyas. 2021. *Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Berberbahasa dan Bersastra Indonesia* (Cetakan 1). Jakarta. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mislikhah, S. 2020. *Implementasi Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Jember. *Journal Unej E-Prosiding*.
- Mujab, S., dan Kamal, M. 2021. *Stimulus Guru dan Respon Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal 2020/2021*. Pemalang. Jurnal STIT Pemalang.
- Mulyasa. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Naufal Faiza, N., dan Setyo Wardhani, I. 2024. *Media Pembelajaran Abad 21 : Membangun Generasi Digital yang Adaptif*. PT. Media Akademik Publisher. Bangkalan
- Nahar, N. I. 2016. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial).
- Nurliaariani, Hrp .Masruro, Z., Saragih, S. Z., Rosmidah, H., Simamora, S. S., dan Toni. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Widina Bhakti Persada.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., dan Sayidiman. 2022. *Media Pembelajaran*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., dan Putra, P. B. A. A. (2019). *Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online*. Jurnal Sains dan Informatika.
- Rahman, O. A. 2018. *Peran Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Edukasi Kultura Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya.
- Rakhmat, Jalaluddin., dan Surjaman, Tjun. 2001. *Psikologi komunikasi*. Bandung. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Rini Widiastuti, M., dan Kamsiyati, S. 2022. *Profil Buku “Lihat Sekitar” Kelas IV Ditinjau dari Representasi Kecerdasan Verbal Linguistik dan Logis Matematis*. Jurnal UNS. Surakarta
- Rohani, I. 2020. *Kajian Kebijakan Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Ngawi. *Jurnal Tarbawi Ngabar Journal of Education*.
- Rusdiah. 2022. *Analisis Respon Siswa terhadap Merdeka Belajar Berbasis Teknologi Informasi Pasca Pandemi Covid 19 Rusdiah SMA N 1 MATARAMAN*. Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora.

- Sadjati, I. M. 2012. *Modul Hakikat Bahan Ajar*. Tangerang. Universitas Terbuka.
- Sausania Amalia, S., Rahmawati, A., dan Noviansyah, W. 2024. *Pengembangan Modul Ajar dengan Pendekatan Diferensiasi Terintegrasi Sosio Emosional pada Mata Pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan Produktif*. 10(2), 82–89. *IJCEE: Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*. Sukoharjo
- Sayogha, A. S., Kadek, N., dan Rahmaputri, A. 2023. *Pentingnya Pembelajaran Bahasa dan Sastra dalam Penguatan Karakter Peserta Didik*. Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra.
- Simamora, B. 2022. *Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya*. Jurnal Manajemen.
- Sinta, N. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri Satap 8 Binamu kelas VII A Kabupaten Jeneponto*. Makassar. UNISMUH Makassar.
- Suharyo, Subyantoro, dan Pristiwat, R. 2023. *Kecerdasan Buatan dalam Konteks Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Membangun Keterampilan Menuju Indonesia Emas 2045*. 30(2). Jurnal Undip Humanika. Semarang
- Supit, D., Meiske Maythy Lasut, E., Jerry Tumbel, N., Klabat, U., Airmadidi Bawah, J., dan Utara, S. 2023. *Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa*. Airmadidi. *Journal on Education*.
- Tyasmaning, E. 2022. *Model dan Metode Pembelajaran*. Malang. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Urwatul Wutsqa, A. 2021. *Stimulus Guru dan Respon Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat SMP* 1(2). Makassar. Jurnal Pujia Unismuh Makassar.
- Widyastuti, A. 2024. *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Zaini, D. H. 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif Implementasi dan Kendalanya di dalam Kelas*. Surakarta. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Biologi FKIP UNS.